

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan berencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga.

Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan keterampilan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan, penalaran, penghayatan nilai (sikap-mental-emosional-spiritual-sosial), dan pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan serta perkembangan yang seimbang. Dengan pendidikan jasmani siswa akan memperoleh berbagai ungkapan yang erat kaitanya dengan kesan pribadi yang menyenangkan serta berbagai ungkapan yang kreatif, inovatif, terampil, memiliki kebugaran jasmani, kebiasaan hidup sehat dan memiliki pengetahuan serta pemahaman terhadap gerak manusia.

Oleh karena itu pendidikan jasmani memiliki peranan penting bagi pendidikan jasmani di sekolah menengah pertama karena dalam usia tersebut siswa sangat berpengaruh pada aspek psikologisnya yang terutama pada tingkat kepercayaan diri untuk itu diperlukan sebuah pembelajaran bela diri yang dapat menumbuhkan sikap afektif pembelajaran tersebut tidak hanya dapat dilakukan dalam kegiatan intrakurikuler namun juga dapat dilakukan di jam ekstrakurikuler karena dalam jam ekstrakurikuler siswa memiliki durasi yang lebih panjang.

Pembelajaran merupakan kegiatan yang formal yang dilakukan disekolah. Dalam pembelajaran ini terjadi kegiatan belajar mengajar. Sagala (2008:61) menjelaskan bahwa “pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan.”

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Dalam teori modern kegiatan belajar mengajar harus dibangun berdasarkan hubungan timbal balik antara guru dan siswa, yakni kedua belah pihak dapat berbuat baik secara aktif di dalam suatu kerangka kerja (*frame work*) dan dengan menggunakan cara dan kerangka berfikir (*frame of reference*) yang seyogyanya dipahami dan disepakati bersama.

Percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia dengan percaya diri seseorang dapat mengembangkan potensi dalam dirinya sendiri, sebaliknya seseorang yang tidak memiliki rasa percaya diri akan terlihat minder tidak yakin dengan kemampuannya dan tidak memiliki keberanian untuk mengembangkan potensi dalam dirinya.

Siswa yang tidak memiliki rasa percaya diri, atau sering disebut *diffident*, merupakan akibat dari ketidakinannya pada kemampuan yang ia miliki. Siswa tersebut menilai kemampuannya terlalu rendah dan tidak bisa melakukan sesuatu untuk perkembangan dirinya, kondisi seperti ini tentu akan menjadi suatu permasalahan karena sikap percaya diri dibutuhkan untuk menghadapi suatu tantangan yang ada dalam kehidupan.

Menurut *online game ressearch group itb* diambil <http://e-psokologi.com> (2004:4) menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang mampu dirinya mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan/situasi yang dihadapinya, hal ini bukan berarti bahwa setiap individu mampu dan kompeten dalam segala hal seorang diri. Rasa percaya diri yang tinggi sebenarnya hanya merujuk pada beberapa aspek dari kehidupan. Individu harus memiliki kompetensi, yakin mampu dan percaya

Han Han Suhandi, 2014

Pengaruh Pembelajaran Taekwondo terhadap Kepercayaan Diri Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bahwa dia bisa, karena didukung oleh pengalaman, potensi aktual, prestasi serta harapan yang realistis terhadap diri sendiri.

Menurut Wills (1985) dalam Ghufron (2010:34) “kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi semua orang”, sedangkan menurut Lauser (1992) dalam Ghufron (2010:35) mendefinisikan sebagai berikut :

Kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman hidup. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran, dan bertanggung jawab.

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa percaya diri adalah suatu keyakinan dalam diri dengan kemampuan untuk mencapai suatu tujuan dalam hidup.

Percaya diri merupakan suatu keyakinan dan sikap seseorang terhadap kemampuan pada dirinya sendiri dengan menerima secara apa adanya baik positif maupun negatif yang dibentuk dan dipelajari melalui proses belajar dengan tujuan untuk kebahagiaan dirinya. Percaya diri adalah modal dasar seorang manusia dalam memenuhi berbagai kebutuhan sendiri. Salah satu langkah pertama dan utama dalam membangun rasa percaya diri dengan memahami dan meyakini bahwa setiap manusia memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing. Kelebihan yang ada didalam diri seseorang harus dikembangkan dan dimanfaatkan agar menjadi produktif dan berguna bagi orang lain. Dalam olahraga, kepercayaan diri sudah pasti menjadi salah satu faktor penentu suksesnya seorang atlet, masalah kurang atau rendahnya rasa percaya diri terhadap kemampuan diri sendiri akan mengakibatkan atlet tampil di bawah kemampuannya. Oleh karena itu sesungguhnya atlet tidak perlu merasa ragu akan kemampuannya, sepanjang telah berlatih secara sungguh-sungguh dan memiliki pengalaman bertanding yang cukup.

Han Han Suhandi, 2014

Pengaruh Pembelajaran Taekwondo terhadap Kepercayaan Diri Siswa
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penulis tertarik pada penelitian ini dikarenakan sikap percaya diri merupakan sikap yang harus dimiliki seorang siswa untuk membuat mereka lebih yakin dalam menghadapi tantangan dalam hidup. Untuk meningkatkan rasa percaya diri salah satunya adalah dengan memberikan pembelajaran olahraga bela diri Taekwondo yang dilaksanakan pada jam kegiatan ekstrakurikuler. Dalam penelitian ini peneliti ingin meneliti tentang pengaruh pembelajaran Taekwondo terhadap kepercayaan diri siswa.

Taekwondo adalah olah raga bela diri modern yang berakar pada bela diri tradisional Korea. Taekwondo mempunyai banyak kelebihan, tidak hanya mengajarkan aspek fisik semata, seperti keahlian dalam bertarung, melainkan juga sangat menekankan pengajaran aspek disiplin mental. Dengan demikian, Taekwondo akan membentuk sikap mental yang kuat dan etika yang baik bagi orang yang secara sungguh-sungguh mempelajarinya dengan benar. Taekwondo mengandung aspek filosofi yang mendalam sehingga dengan mempelajari Taekwondo, pikiran, jiwa, dan raga kita secara menyeluruh akan ditumbuhkembangkan. Taekwondo terdiri dari tiga kata *Tae* yang berarti kaki (menghancurkan dengan teknik tendangan), *Kwon* yang berarti tangan (menghantam dan mempertahankan diri dengan teknik tangan), *Do* yang berarti seni/cara mendisiplinkan diri.

Maka jika diartikan secara sederhana, Taekwondo berarti seni atau cara mendisiplinkan diri/seni bela diri yang menggunakan teknik dengan kaki/tendangan untuk melumpuhkan lawan dan menggunakan tangan untuk memukul dan mempertahankan diri.

Mempelajari Taekwondo tidak dapat hanya menyentuh aspek keterampilan teknik bela dirinya saja, namun harus meliputi fisik, mental, dan spiritualnya. Untuk itu seseorang yang berlatih dan mempelajari Taekwondo sudah seharusnya menunjukkan kondisi fisik yang baik, mental yang kuat dan semangat yang tinggi, Namun hal itu harus mampu ditunjukkan dalam sikap dan tindakan sehari-hari yang baik dan didasari jiwa yang luhur. Dengan begitu barulah seorang dapat dikatakan berhasil dalam berlatih Taekwondo.

Han Han Suhandi, 2014

Pengaruh Pembelajaran Taekwondo terhadap Kepercayaan Diri Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pembelajaran Taekwondo penting untuk dilaksanakan di sekolah dalam kegiatan yang dilaksanakan di jam ekstrakurikuler sebab kegiatan ekstrakurikuler mempunyai durasi yang lebih panjang dibandingkan kegiatan intrakurikuler. Dengan berlatih taekwondo akan menambah kepercayaan diri seseorang karena kegiatan beladiri Taekwondo adalah olahraga beladiri yang dilakukan secara individual, dalam kegiatan Taekwondo seseorang akan dilatih untuk tampil melakukan jurus-jurus dan gerakan-gerakan dasar untuk itu kepercayaan diri akan dilatih dalam kegiatan ini.

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah tersebut maka dapat diidentifikasi masalah yang akan peneliti tulis. Bahwa tujuan dari proses pendidikan jasmani bukan hanya pada aspek psikomotornya saja tetapi juga mencakup aspek kognitif dan afektif namun pada kenyataan di lapangan pembelajaran pendidikan jasmani lebih menekankan pada aspek psikomotornya saja hal ini dikarenakan waktu jam belajar yang tersedia di sekolah kurang cukup untuk meningkatkan

Pentingnya sikap afektif yang harus dimiliki oleh siswa oleh karena itu perlu adanya tambahan aktivitas gerak bagi siswa agar tujuan pembelajaran yang belum tercapai di waktu jam belajar di sekolah dapat tercapai, untuk itu siswa diarahkan untuk mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di jam ekstrakurikuler sekolah karena durasi waktu yang tersedia lebih banyak, dari kegiatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan sikap percaya diri siswa agar dapat diterapkan dalam kehidupan di sekolah. Sebab nilai percaya diri sangat penting untuk dimiliki oleh siswa agar siswa memiliki suatu keyakinan dalam diri dengan kemampuan untuk mencapai suatu tujuan dalam hidup. Siswa yang tidak memiliki rasa percaya diri akan menilai kemampuannya terlalu rendah dan tidak bisa melakukan sesuatu untuk perkembangan dirinya, kondisi seperti ini tentu akan menjadi suatu permasalahan karena sikap percaya diri dibutuhkan untuk menghadapi suatu tantangan yang ada dalam kehidupan.

Dalam kegiatan bela diri Taekwondo nilai percaya diri ditumbuhkan dalam proses latihan jurus (*pomsae*) maupun sparing (*kyoruky*). Dalam latihan jurus setiap individu harus memiliki kesiapan dalam menampilkan gerakan jurus yang sudah dipelajari sebelumnya hal ini tentu membutuhkan sikap percaya diri sebab walaupun dalam latihan sudah melakukan gerakan dengan benar tetapi karena situasi yang dihadapi, apa yang sudah dilatih bisa hilang karena faktor tegang dan tidak yakin pada diri sendiri begitu pun dalam sparing harus memiliki kesiapan saat berada dilapangan dan menghadapi lawan sparing nya tentu dibutuhkan sikap rasa percaya diri karena pada saat melakukan sparing seseorang hanya akan bergantung dan mengandalkan dirinya sendiri untuk menghadapi lawan sparing nya.

C. Rumusan Masalah

Masalah penelitian merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabnya melalui pengumpulan data, dan analisis data, sehingga pada akhirnya akan menjadi sebuah kesimpulan atau hasil dari suatu penelitian. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

Apakah terdapat pengaruh pembelajaran Taekwondo terhadap kepercayaan diri siswa?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka dalam suatu penelitian tentunya harus memiliki tujuan yang jelas dan tepat sehingga dapat memberikan solusi, informasi dan hasil penelitian yang benar. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu ingin mengetahui apakah terdapat pengaruh pembelajaran Taekwondo terhadap kepercayaan diri siswa.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan suatu harapan yang berkaitan dengan hasil penelitian, baik secara teoritis maupun secara praktik. Pada paparan ini diuraikan atau dirumuskan secara lebih lugas sampai seberapa jauh hasil penelitian

bermanfaat dalam kegunaan praktik serta pengembangan ilmu sebagai landasan dasar dalam pengembangan selanjutnya. Adapun kegunaan atau manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini yaitu:

1. Secara teoritis
 - a. Sebagai pertimbangan pihak sekolah untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler olahraga di sekolah sehingga siswa di arahkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler olahraga.
 - b. Sebagai bahan bagi siswa disekolah bahwa kegiatan pembelajaran Taekwondo yang dilaksanakan dalam ekstrakurikuler sangat bermanfaat bagi para siswa.
2. Secara praktis
 - a. Sebagai tambahan wawasan bagi penulis tentang pengaruh kepercayaan diri siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran Taekwondo.
 - b. Informasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh guru pendidikan jasmani dalam pelaksanaan program pengajaran.

F. Batasan Penelitian

Pembatasan penelitian sangat diperlukan dalam setiap penelitian agar masalah yang diteliti lebih terarah dan tidak terjadi penyimpangan dalam proses penelitian dan sesuai dengan tujuan penelitian, maka berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

1. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 38 Bandung.
2. Penelitian difokuskan pada pengaruh Pembelajaran Taekwondo terhadap kepercayaan diri siswa.

G. Definisi Operasional

Untuk memudahkan dalam penelitian dan menghindari dan menafsirkan, penulisan akan menjelaskan istilah-istilah yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Berikut penjelasan beberapa istilah penting dalam penelitian ini, yaitu :

1. Percaya diri : menurut kamus besar Bahasa Indonesia rasa percaya diri ialah suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang

Han Han Suhandi, 2014

Pengaruh Pembelajaran Taekwondo terhadap Kepercayaan Diri Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dimilikinya dan keyakinan tersebut membuat ia merasa mampu untuk dapat mencapai segala tujuan dalam hidupnya.

2. Pembelajaran : pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan melalui pendidikan agar dapat terjadi proses perolehan ilmu pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pertumbuhan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.
3. Pengaruh : Pengaruh adalah kegiatan atau keteladanan yang baik secara langsung atau tidak langsung mengakibatkan suatu perubahan perilaku dan sikap orang lain atau kelompok.
4. Taekwondo : Taekwondo (juga dieja *Tae Kwon Do*, *Taekwon-Do*) adalah olahraga bela diri asal Korea yang juga populer di Indonesia, olahraga ini juga merupakan olahraga nasional Korea. Ini adalah seni bela diri yang paling banyak dimainkan di dunia dan juga dipertandingkan di Olimpiade. Taekwondo di Indonesia semakin populer sejak di promosikan secara besar-besaran oleh Saseong Nim Daxon Joetandi (Dan VII Kukkiwon), seorang bankir profesional yang terkenal sebagai pemegang sabuk hitam termuda di Indonesia sejak berumur 7 tahun. Dalam bahasa Korea, hanja untuk *Tae* berarti "menendang atau menghancurkan dengan kaki"; *Kwon* berarti "tinju"; dan *Do* berarti "jalan" atau "seni". Jadi, *Taekwondo* dapat diterjemahkan dengan bebas sebagai "seni tangan dan kaki" atau "jalan" atau "cara kaki dan kepala". Popularitas Taekwondo telah menyebabkan seni ini berkembang dalam berbagai bentuk. Seperti banyak seni bela diri lainnya, Taekwondo adalah gabungan dari teknik perkelahian, bela diri, olahraga, olah tubuh, hiburan, dan filsafat.



Han Han Suhandi, 2014

Pengaruh Pembelajaran Taekwondo terhadap Kepercayaan Diri Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu